

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Koperasi Wanita Nusa Indah**

Koperasi Wanita Nusa Indah merupakan salah satu lembaga perekonomian yang berada di Balai Desa Mergayu tepatnya di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang bergerak pada bidang simpan pinjam. Koperasi Wanita Nusa Indah beridiri pada tanggal 17 Juni 2010 dan telah berbadan hukum dengan nomor 188.4/459/BH/XVI.29/115/2010 di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.<sup>107</sup>

Pemberian nama “Nusa Indah” diambil dari nama tanaman yaitu Bunga Nusa Indah yang mengandung makna “Bunga merupakan tumbuhan hidup yang indah seperti halnya dengan kehidupan. Yang ditanam dari mulai bibit hingga berkembang menjadi besar dengan batang-batang bunga yang terus bertumbuh dan daun-daun yang semakin rimbun serta bunga-bunga yang mulai bermekaran sehingga menjadi tanaman yang sangat indah”. Dari filosofi tersebut, pengurus serta anggota koperasi berharap Kopersi Wanita Nusa Indah menjadi koperasi yang berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan maayarakat.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Laporan RAT Koperasi Wanita Nusa Indah

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ketua Koperasi

Awal mula berdirinya koperasi ini adalah dengan adanya dana hibah dari pemerintah untuk membantu usaha kecil dan menengah yang ada di desa. Dana hibah dari pemerintah yang pertama kali diberikan pada tanggal 17 Juni 2010 sebesar 25 juta.<sup>109</sup> Karena dana tersebut dikelola dengan baik oleh pengurus, maka koperasi menjadi berkembang dan semakin banyak anggota. Melihat kinerja koperasi yang baik pada Bulan Oktober 2014 Dinas Koperasi memberikan sumbangan dana sebesar 25 juta.<sup>110</sup> Dinas Koperasi berharap agar koperasi dapat berkembang menjadi semakin baik. Koperasi Wanita Nusa Indah dikelola oleh ibu-ibu yang berada di Desa Mergayu Kecamatan Bandung. Dengan adanya koperasi ini pemerintah desa berharap agar dapat membantu perekonomian masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

## **2. Letak Geografis**

Letak kantor pusat Koperasi Wanita Nusa Indah ini berada di Balai Desa Mergayu lebih tepatnya di Dusun Bakah, RT.01, RW.01, Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Singgit dan Desa Sukoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bandung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suwaru dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedungwilut.<sup>111</sup> Wilayah operasional Koperasi Wanita Nusa Indah ini meliputi seluruh dusun yang ada di Desa Mergayu yang terdiri dari Dusun Bakah dan Dusun Jati.

---

<sup>109</sup> Ibid

<sup>110</sup> Ibid

<sup>111</sup> Profil Desa Mergayu, <http://mergayu.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 6 Januari 2022, pukul 12.32.

### **3. Visi Dan Misi Koperasi Wanita Nusa Indah**

a. Visi

“Wanita berdaya keluarga sejahtera”

b. Misi

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mergayu.
- 2) Meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan anggota.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang terampil.

### **4. Tujuan Koperasi Wanita Nusa Indah**

Tujuan utama dari Koperasi Wanita Nusa Indah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat Desa Mergayu khususnya untuk Ibu-Ibu. Selain itu beberapa tujuan dari didirikannya Koperasi Wanita Nusa Indah adalah:

- b. Menjadi wadah untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Untuk meningkatkan produktivitas anggotanya.
- d. Untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya.

### **5. Manfaat Koperasi Wanita Nusa Indah**

Dengan adanya Koperasi Wanita Nusa Indah ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi masyarakat Desa Mergayu, diantaranya:

- a. Dapat menjadi sumber modal usaha bagi para anggotanya.
- b. Sarana pengembangan potensi dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- c. Melatih kerjasama berorganisasi dan karakter baik bagi anggota.

- d. Menumbuhkan kemandirian, disiplin dan kerjasama untuk peningkatam finansial bagi anggota.

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Penerapan Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di**

#### **Koperasi Wanita Nusa Indah**

Pengendalian internal atas piutang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih. Dengan adanya pengendalian piutang ini diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih tersebut. Disamping itu piutang harus dikelola secara efisien karena menyangkut laba dengan biaya yang timbul karena adanya piutang.

Pengendalian internal perusahaan diharapkan mampu menyesuaikan dengan standar COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of the Treadway Commisision*). COSO menyebutkan bahwa pengendalian internal yang baik harus memenuhi lima komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber untuk memperkuat hasil kuesioner terkait pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu:

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin

dan struktur.<sup>112</sup> Terdapat beberapa komponen dalam lingkungan pengendalian yaitu filososfi manajemen dan gaya operasi, integritas dan nilai etika, kompetensi, dewan direksi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggungjawab, kebijakan sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah tentang filosofi manajemen dan gaya operasi, beliau menjelaskan:<sup>113</sup>

“Di Koperasi Wanita Nusa Indah ini menggunakan asas kekeluargaan dalam operasionalnya ya mbak. Pemberian piutang juga diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh nasabah. Akan tetapi sebelum pencairan piutang pihak koperasi juga melakukan survey mbak terhadap calon nasabah tersebut, guna mengurangi resiko piutang tak tertagih. Begitu mbak untuk gaya operasinya”.

Pertanyaan serupa peneliti sampaikan kepada Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah di hari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:<sup>114</sup>

“Menggunakan asas kekeluargaan ya mbak untuk operasionalnya. Biasanya kalau ada nasabah yang mengalami piutang macet, pihak koperasi akan mencari solusinya. Yaitu dengan memperpanjang waktu pembayaran”.

Kemudian di hari dan waktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan yang sama kepada Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Online Accounting Information, *Komponen-Komponen Struktur Pengendalian Internal (SPI)*, <https://www.e-akuntansi.com/komponen-komponen-struktur-pengendalian-intern-spi/>, diakses pada 28 Januari 2022, pukul 20.17

<sup>113</sup> Wawancara dengan Informan I

<sup>114</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>115</sup> Wawancara dengan Informan III

“Disini kami menggunakan asas kekeluargaan mbak dalam pemberian piutang. Tapi mbak ada juga yang menunggak dalam pembayaran. Dan hal itu sudah biasa terjadi disini. Sehingga pihak koperasi dapat melakukan kegiatan penagihan piutang yang telah jatuh tempo”.

**Tabel 4.1**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu?	Gaya kepemimpinan lebih mengutamakan asas kekeluargaan sesuai dengan makna koperasi.	Gaya kepemimpinan menggunakan asas kekeluargaan.	Untuk kepemimpinan dengan asas kekeluargaan.	Gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan menggunakan asas kekeluargaan.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya operasi yang diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah menggunakan asas kekeluargaan dalam proses pengelolaan piutangnya.

Selain gaya operasi atau gaya kepemimpinan, ada komitmen dan integritas terhadap nilai etika, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menyampaikan:<sup>116</sup>

“Untuk kode etik sendiri belum dituliskan secara rinci mbak, akan tetapi terkait dengan kebijakan kami buat sesuai dengan standar operasional yang berlaku dan keputusan bersama”.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Informan I

Hal ini juga disampaikan oleh Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menyampaikan:<sup>117</sup>

“Kalau kode etik itu sendiri belum dituliskan secara rinci ya mbak disini, namun kebijakan yang telah dibuat harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh pengurus dan anggotanya”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menyampaikan:<sup>118</sup>

“Selama ini belum ada kode etik secara tertulis mbak, karena masalah kode etik digunakan secara personal saja. Disini ada kebijakan terkait piutang yang harus dipatuhi bersama mbak”.

**Tabel 4.2**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Apakah di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah diterapkan kode etik untuk seluruh pengurus dan anggota secara tertulis?	Belum ditulis secara rinci namun kebijakan dibuat sesuai dengan standar operasional yang berlaku dan keputusan bersama	Kode etik belum dituliskan secara rinci, kebijakan yang dibuat dipatuhi bersama	Belum ada kode etik secara tertulis, kode etik digunakan secara personal saja	Koperasi Wanita Nusa Indah belum menyusun kode etik yang tertulis secara rinci.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Wanita Nusa Indah belum menyusun kode etik yang tertulis secara rinci, akan tetapi Koperasi Wanita Nusa Indah sudah membuat kebijakan yang dipatuhi bersama.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>118</sup> Wawancara dengan Informan III

Selain itu, hal yang tak kalah penting adalah terkait struktur organisasi, berdsarkan hasil wawancara dengan Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>119</sup>

“Struktur organisasi disini sudah dituliskan secara jelas beserta jabatannya mbak. Dan untuk pengurus sudah menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok masing-masing”.

Pertanyaan serupa juga diberikan kepada Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah dengan waktu yang berbeda, beliau menyampaikan:<sup>120</sup>

“Untuk struktur organisasi sudah tertulis secara jelas dan untuk pengurus juga menjalankan kewajiban masing-masing. Jika ada pengurus yang belum menyelesaikan tugasnya, maka akan dibantu pengurus yang lain, begitu mbak”.

Pertanyaan yang sama diberikan kepada Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah denagn waktu yang berbeda, beliau menyampaikan:<sup>121</sup>

“Struktur organisasi disini sudah ada mbak dan juga tertulis dengan jelas beserta tanggungjawabnya masing-masing”.

**Tabel 4.3**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Apakah di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki struktur organisasi yang jelas?	Struktur organisasi disini sudah dituliskan secara jelas beserta jabatannya.	Untuk struktur organisasi sudah tertulis secara jelas.	Struktur organisasi disini sudah ada dan tertulis dengan jelas.	Koperasi Wanita Nua Indah sudh memiliki struktur orgnisasi yang tertulis secara jelas.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

<sup>119</sup> Wawancara dengan Informan I

<sup>120</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>121</sup> Wawancara dengan Informan III



Jadi dari pertanyaan yang sama yang diberikan kepada tiga Informan pada waktu yang berbeda dapat disimpulkan bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki struktur organisasi yang tertulis secara jelas.

## 2. Penilaian Risiko

Dalam suatu usaha pasti ada yang namanya risiko, termasuk di Koperasi Wanita Nusa Indah ini. Maka dari itu pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk meminimalisir risiko tersebut. Di Koperasi Wanita Nusa Indah ini juga melakukan pengendalian internal untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>122</sup>

“Untuk risiko pasti selalu ada ya mbak. Apalagi di lembaga perekonomian seperti di koperasi ini. Disini yang sering terjadi adalah piutang tak tertagih. Terkadang mereka (pihak yang berhutang) menambah pinjaman sebelum melunasi piutang yang kemarin, jadi hal ini yang menjadikan penunggakan atas piutang. Pihak koperasi semaksimal mungkin melakukan musyawrah dan penagihan kepada pihak yang berhutang.”

Pernyataan serupa yang dijawab oleh Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah dihari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:<sup>123</sup>

“Risiko yang terjadi saat ini piutang yang tak lancar. Disini pihak koperasi selalu mengingatkan pembayaran piutang kepada nasabah dan melakukan penagihan piutang tersebut.”

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Informan I

<sup>123</sup> Wawancara dengan Informan II

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah dihari dan waktu yang berbeda, beliau menjelaskan:<sup>124</sup>

“Disini risiko yang terjadi adalah piutang tak tertagih. Hal ini umumnya risiko yang terjadi disetiap lembaga perekonomian ya mbak. Pihak koperasi selalu melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang untuk menemukan solusinya. Apalagi masa pandemi seperti saat ini banyak penunggakan piutang yang terjadi di koperasi ini mbak.”

**Tabel 4.4**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Resiko apa yang saat ini sudah terjadi di Koperasi Wanita Nusa Indah dan bagaimana cara mengatasinya?	Disini yang sering terjadi adalah piutang tak tertagih. Pihak koperasi semaksimal mungkin melakukan musyawrah dan penagihan kepada pihak yang berhutang.	Risiko yang terjadi saat ini piutang yang tak lancar. Disini pihak koperasi selalu mengingatkan pembayaran piutang kepada nasabah dan melakukan penagihan piutang tersebut.	Risiko yang terjadi adalah piutang tak tertagih. Pihak koperasi selalu melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang untuk menemukan solusinya.	Risiko yang terjadi adalah piutang tak tertagih. disini pihak koperasi melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang untuk menemukan solusinya agar piutang tersebut tetap dibayar. Serta pihak koperasi semaksimal mungkin mengingatkan dan melakukan kegiatan penagihan.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal untuk meminimalisir risiko piutang tak tertagih di Koperasi Wanita Nusa Indah adalah dengan melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang untuk menemukan

<sup>124</sup> Wawancara dengan Informan III

solusinya agar piutang tersebut tetap dibayar. Serta pihak koperasi semaksimal mungkin mengingatkan dan melakukan kegiatan penagihan.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan atau prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian internal telah dicapai. Aktivitas pengendalian merupakan salah satu komponen dari pengendalian internal. Berikut penjelasan dari Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>125</sup>

“Disini sudah ada standar operasional prosedur (SOP) mbak, untuk standar operasional ditulis secara rinci di buku rencana kerja tahunan. Standar operasional berisikan wewenang dan tanggungjawab dari pegawai atau pengurus koperasi. Dalam pengelolaan piutang juga berdasarkan SOP yang berlaku mbak”.

Pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda peneliti berikan kepada Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>126</sup>

“Dalam pengelolaan piutang, menggunakan standar operasional pada umumnya yang sudah tertulis di buku rencana kerja tahunan mbak. Jadi tugas dan wewenang sudah dijelaskan dalam SOP tersebut”.

Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti melakukan wawancara dengan Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah diwaktu yang berbeda, beliau menjelaskan:<sup>127</sup>

“Standar operasional sudah tertuliskan secara rinci di buku rencana kerja tahunan mbak. Pengelolaan piutang berdasarkan SOP yang

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Informan I

<sup>126</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>127</sup> Wawancara dengan Informan III

sudah ada. Pengurus koperasi juga dibimbing oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan piutang disetiap Rapat Anggota Tahunan (RAT)”.

**Tabel 4.5**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Apakah di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang?	Standar operasional ditulis secara rinci di buku rencana kerja tahunan. Dalam pengelolaan piutang juga berdasarkan SOP.	Dalam pengelolaan piutang, menggunakan standar operasional pada umumnya yang sudah tertulis di buku rencana kerja tahunan.	Standar operasional sudah tertuliskan secara rinci di buku rencana kerja tahunan. Pengelolaan piutang berdasarkan SOP yang sudah ada.	Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga Informan diwaktu dan tempat yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang.

#### 4. Informasi Dan Komunikasi

Infomasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam pertukaran informasi atau proses penyampaian informasi kepada seluruh elemen internal maupun eksternal di Koperasi Wanita Nusa Indah. Berikut penjelasan dari Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>128</sup>

“Untuk informasi selalu disampaikan di grup *WhatsApp* mbak, baik informasi mengenai piutang atau informasi yang lain. Grup

<sup>128</sup> Wawancara dengan Informan I

*WhatsApp* ini menjadi wadah bagi kami untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi.”

Dihari dan waktu yang berbeda, wawancara dilakukan dengan Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>129</sup>

“Informasi disini disampaikan di grup *WhatsApp*, jika terdapat masalah internal yang tidak melibatkan anggota maka informasi mengenai masalah internal di sampaikan melalui pertemuan di Balai Desa Mergayu.”

Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti melakukan wawancara diwaktu yang berbeda dengan Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>130</sup>

“Semua informasi yang diperlukan disampaikan di grup *WhatsApp* oleh pengurus kepada anggota mbak. Karena sebagian anggota ada yang belum memiliki Hp Android untuk mengakses *WhatsApp*, maka informasi disampaikan melalui anggota lainnya.”

**Tabel 4.6**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Bagaimana Koperasi Wanita Nusa Indah dalam mengelola informasi terkait piutang dan informasi lainnya serta bagaimana mengkomunikasikannya?	Untuk informasi selalu disampaikan di grup <i>WhatsApp</i> , baik informasi mengenai piutang atau informasi yang lain.	Informasi disini disampaikan di grup <i>WhatsApp</i> , jika terdapat masalah internal yang tidak melibatkan anggota maka informasi mengenai	Semua informasi yang diperlukan disampaikan di grup <i>WhatsApp</i> oleh pengurus kepada anggota.	Koperasi Wanita Nusa Indah dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan anggotanya disampaikan melalui grup <i>WhatsApp</i> serta jika terdapat masalah internal yang tidak melibatkan

<sup>129</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>130</sup> Wawancara dengan Informan III

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
		masalah internal di sampaikan melalui pertemuan di Balai Desa Mergayu.		anggota disampaikan melalui pertemuan di Balai Desa Mergayu.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Dari hasil wawancara dengan ketiga Informan diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Wanita Nusa Indah dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan anggotanya disampaikan melalui grup WhatsApp, jika ada anggota yang belum memiliki Hp, maka informasi disampaikan oleh anggota yang lain serta jika terdapat masalah internal yang tidak melibatkan anggota disampaikan melalui pertemuan di Balai Desa Mergayu.

#### 5. Pemantauan

Pemantaun dalam pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pengendalian berjalan sesuai dengan pedoman atau prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya pemantauan, manajemen perusahaan juga bisa melakukan identifikasi langkah-langkah dan proses mana yang dinilai lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Seperti yang dijelaskan oleh Informan I selaku ketua Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>131</sup>

“Untuk kegiatan pemantauan sendiri dilakukan oleh pengawas biasanya satu atau dua bulan sekali mbak. Pemantauan yang

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Informan I

dilakukan pengawas yaitu dengan menanyakan kendala apa yang terjadi. Disini pengawas tidak menekan pengurus dalam bekerja. Jadi pengurus koperasi bekerja dengan nyaman mungkin. Dan untuk semua kegiatan sudah sesuai dengan rencana kerja koperasi.”

Peneliti mengulang pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda dengan Informan II selaku sekretaris Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>132</sup>

“Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas disini fleksibel mbak, tidak ada tekanan dalam bekerja. Yang terpenting ketika pelaporan semua laporan sudah siap. Pemantauan yang dilakukan pengawas satu atau dua bulan sekali begitu mbak.”

Untuk mempertegas, peneliti menyampaikan pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda kepada Informan III selaku bendahara Koperasi Wanita Nusa Indah, beliau menjelaskan:<sup>133</sup>

“Pemantuan disini dilakukan oleh pengawas mbak. Jadi setiap ada rapat anggota tahunan pengawas juga turut andil dalam kegiatan tersebut. Dan memastikan seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.”

**Tabel 4.7**  
**Reduksi Data**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
Bagaimana pemantauan yang dilakukan oleh pengawas? Apakah sudah sesuai dengan rencana kerja yang ada?	Pemantauan yang dilakukan pengawas yaitu dengan menanyakan kendala apa yang terjadi. Disini pengawas tidak menekan pengurus dalam bekerja. Jadi pengurus	Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas disini fleksibel, tidak ada tekanan dalam bekerja. Yang terpenting ketika	Pemantuan disini dilakukan oleh pengawas. Jadi setiap ada rapat anggota tahunan pengawas juga turut andil dalam kegiatan	Pemantuan di Koperasi Wanita Nusa Indah dilakukan secara fleksibel oleh pengawas setiap satu atau dua bulan sekali. Dan seluruh kegiatan sudah sesuai dengan

<sup>132</sup> Wawancara dengan Informan II

<sup>133</sup> Wawancara dengan Informan III

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan I</b>	<b>Informan II</b>	<b>Informan III</b>	<b>Kesimpulan</b>
	koperasi bekerja dengan nyaman mungkin. Dan untuk semua kegiatan sudah sesuai dengan rencana kerja koperasi.	pelaporan semua laporan sudah siap. Pemantauan yang dilakukan pengawas satu atau dua bulan sekali.	tersebut. Dan memastikan seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.	rencana yang dibuat.

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Dari hasil wawancara dengan ketiga Informan dengan pertanyaan yang sama dan waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemantuan di Koperasi Wanita Nusa Indah dilakukan secara fleksibel oleh pengawas setiap satu atau dua bulan sekali. Dan memastikan bahwa seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.

Dari seluruh komponen pengendalian internal diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah mendekati dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 bahwa aktiva yang di miliki oleh perusahaan dapat diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata bukan untuk kepentingan individu, informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan, karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.



## 2. Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah

Evaluasi penerapan pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan guna mempermudah dan memberikan arahan dalam proses kegiatan perusahaan. Dalam hal ini evaluasi penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah dapat dilihat melalui indikator-indikator dalam setiap komponen pengendalian internal. Berikut merupakan indikator-indikator dalam setiap komponen pengendalian internal:

**Tabel 4.8**  
**Indikator Komponen Pengendalian Internal**

No.	Komponen	Indikator	Ada	Tidak
1.	Lingkungan pengendalian	1. Filosofi dan gaya operasional manajemen	✓	
		2. Integritas dan nilai kode etik		✓
		3. Komitmen pada kompetensi	✓	
		4. Struktur organisasi	✓	
		5. Praktik administrasi dan personalia		✓
		6. Kebijakan operasional		✓
2.	Penilaian risiko	1. Analisis penilaian risiko	✓	
		2. Tindakan yang diambil	✓	
		3. Evaluasi	✓	
		4. Menyusun rencana dalam mengelola risiko		✓
3.	Aktivitas pengendalian	1. Anggota yang berkompotensi		✓
		2. Rotasi kerja dan cuti		✓
		3. Pemisahan fungsi dan tanggungjawab		✓
		4. Ulasan kinerja		✓
		5. Perlindungan aset dan data akuntansi	✓	
4.	Informasi	1. Penyampaian	✓	

No.	Komponen	Indikator	Ada	Tidak
	dan komunikasi	informasi terkait kegiatan perusahaan		
		2. Pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab individu yang berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan	✓	
		3. Mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan.		✓
5.	Pemantauan	1. Memastikan semua kegiatan perusahaan sesuai dengan pedoman perusahaan	✓	
		2. Mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan	✓	
		3. Penilaian khusus terhadap audit internal perusahaan		✓
		4. Mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan		✓

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022.*

Berdasarkan pada tabel indikator komponen pengendalian internal diatas dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang sudah diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah dan indikator-indikator apa saja yang belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Melalui indikator diatas dapat disimpulkan bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator dari seluruh komponen pengendalian internal sebesar 50%. Hal ini didasarkan pada perhitungan:

$$presentase = \frac{\Sigma \text{ Penerapan indikator yang ada}}{\Sigma \text{ Total seluruh indikator}} \times 100\%$$

Dari presentase diatas dapat diketahui bahwa penerapan indikator dalam komponen pengendalian internal di Koperasi Wanita Nusa Indah belum dilaksanakan dengan efektif. Karena masih banyak indikator-indikator yang belum diterapkan. Hal ini dapat dijadikan evaluasi dalam penerapan pengendalian internal di Koperasi Wanita Nusa Indah. Berdasarkan evaluasi diatas Koperasi Wanita Nusa Indah diharapkan mampu menerapkan indikator-indikator yang belum terlaksana dalam komponen pengendalian internal sesuai dengan prinsip syariah.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu. Kelebihan dan kekurangan tersebut bisa dilihat dari penerapan beberapa indikator yang ada pada komponen pengendalian internal. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah, berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut COSO.

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di koperasi. Dari lingkungan pengendalian ini membuat organisasi menjadi lebih disiplin dan terstruktur. Lingkungan

pengendalian ini mencakup suasana yang ada pada suatu organisasi dan sikap manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal tersebut.

Lingkungan pengendalian ini menjadi fondasi terhadap unsur-unsur yang membentuk pengendalian internal lainnya. Suatu organisasi jika tidak memiliki fondasi tentunya akan mudah untuk roboh karena tidak memiliki aturan-aturan yang berlaku dan integritas yang dimiliki suatu organisasi tersebut. Oleh karena itu lingkungan pengendalian berperan penting dalam kegiatan yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah.

Berikut tabel indikator dari komponen lingkungan pengendalian:

**Tabel 4.9**  
**Indikator Lingkungan Pengendalian**

No.	Indikator	Ada	Tidak
1.	Filosofi dan gaya operasional manajemen	✓	
2.	Integritas dan nilai kode etik		✓
3.	Komitmen pada kompetensi	✓	
4.	Struktur organisasi	✓	
5.	Praktik administrasi dan personalia		✓
6.	Kebijakan operasional		✓

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel indikator lingkungan pengendalian diatas dapat dilihat bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator filosofi dan gaya operasional manajemen, komitmen pada kompetensi dan struktur organisasi. Dan di Koperasi Wanita Nusa Indah belum menerapkan indikator dari praktik administrasi dan personalia dan kebijakan operasional. Penerapan indikator dari

komponen lingkungan pengendalian yang sudah ada diatas menjadi kelebihan dari komponen lingkungan pengendalian dan indikator yang belum ada menjadi kekurangan dalam komponen lingkungan pengendalian ini.

## 2. Penilaian Risiko

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pasti memiliki risiko didalamnya. Risiko ini bisa berkaitan dengan usaha secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini penilaian risiko berkaitan dengan proses pencapaian tujuan suatu perusahaan. Dengan mengurangi risiko, perusahaan bisa lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang terjadi dan untuk mengendalikannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan mengurangi risiko selain untuk mencapai tujuan perusahaan juga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat mengurangi kerugian.

Berikut indikator dalam komponen penilaian risiko:

**Tabel 4.10**  
**Indikator Dalam Penilaian Risiko**

No.	Indikator	Ada	Tidak
1.	Analisis penilaian risiko	✓	
2.	Tindakan yang diambil	✓	
3.	Evaluasi	✓	
4.	Menyusun rencana dalam mengelola risiko		✓

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel indikator penilaian risiko diatas dapat dilihat bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator analisis penilaian risiko, tindakan yang diambil dan evaluasi atas tindakan yang diambil. Akan tetapi di Koperasi Wanita Nusa Indah belum menerapkan indikator menyusun rencana dalam mengelola risiko. Untuk itu penerapan indikator dari komponen penilaian risiko yang sudah ada diatas menjadi kelebihan dari komponen penilaian risiko dan indikator yang belum ada menjadi kekurangan dalam komponen penilaian risiko ini.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian menunjukkan usaha perusahaan dalam menghadapi risiko yang terjadi. Hal tersebut merupakan tanggungjawab manajemen untuk megembangkan sebuah aturan yang dapat dijalankan. Manajemen juga harus memastikan bahwa pengendalian yang dipilih dapat membantu dalam mengurangi risiko yang ada.

Dalam melakukan aktivitas pengendalian harus terdapat prosedur atau pedoman yang harus dijalankan. Hal ini agar semua kegiatan benar-benar dijalankan sesuai pedoman dalam mencapai tujuan. Dengan adanya prosedur ini juga sebagai pencegahan terhadap kecurangan dan kesalahan dalam aktivitas perusahaan.

Berikut adalah indikator yang terdapat dalam komponen aktivitas pengendalian:

**Tabel 4.11**  
**Indikator Dalam Aktivitas Pengendalian**

No.	Indikator	Ada	Tidak
1.	Anggota yang berkompentensi		✓
2.	Rotasi kerja dan cuti		✓
3.	Pemisahan fungsi dan tanggungjawab		✓
4.	Ulasan kinerja		✓
5.	Perlindungan aset dan data akuntansi	✓	

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel indikator dari komponen aktivitas pengendalian diatas dapat dilihat bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator perlindungan aset dan data akuntansi. Akan tetapi di Koperasi Wanita Nusa Indah belum menerapkan indikator anggota yang berkompentensi, rotasi kerja dan cuti, pemisahan fungsi dan tanggungjawab serta ulasan kinerja. Untuk itu penerapan indikator dari komponen aktivitas pengendalian yang sudah ada diatas menjadi kelebihan dari komponen aktivitas pengendalian dan indikator yang belum ada menjadi kekurangan dalam komponen aktivitas pengendalian ini.

#### 4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan hal yang tak kalah pentingnya dalam komponen pengendalian internal. Tanpa adanya informasi dan komunikasi segala proses pengendalian belum bisa sepenuhnya dapat berjalan secara efektif. Karena informasi dan komunikasi digunakan untuk menilai kejadian atau kondisi yang mampu berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini informasi dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang membantu perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya.

Berikut adalah indikator yang terdapat dalam komponen informasi dan komunikasi:

**Tabel 4.12**  
**Indikator Dalam Informasi Dan Komunikasi**

No.	Indikator	Ada	Tidak
1.	Penyampaian informasi terkait kegiatan perusahaan atau organisasi.	✓	
2.	Pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab individu yang berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.	✓	
3.	Mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan.		✓

*Sumber: Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel indikator dari komponen informasi dan komunikasi diatas dapat dilihat bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator penyampaian informasi terkait dengan kegiatan perusahaan dan pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab individu yang berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Akan tetapi di Koperasi Wanita Nusa Indah belum menerapkan indikator mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan. Untuk itu penerapan indikator dari komponen informasi dan komunikasi yang sudah ada diatas menjadi kelebihan dari komponen informasi dan komunikasi dan indikator yang belum ada menjadi kekurangan dalam komponen aktivitas pengendalian ini.



## 5. Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Dengan adanya pemantauan perusahaan bisa mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini pemantauan berkaitan dengan evaluasi yaitu untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Lingkup pemantauan terdiri dari aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yaitu baik aspek perencanaan, aspek pelaksanaan maupun aspek pelaporan. Dengan adanya komponen pemantauan ini dapat mengetahui pencapaian target suatu perusahaan dan kendala apa yang dihadapi oleh suatu perusahaan tersebut.

Berikut adalah indikator yang terdapat dalam komponen pemantauan:

**Tabel 4.13**  
**Indikator Dalam Pemantauan**

No.	Indikator	Ada	Tidak
1.	Memastikan semua kegiatan operasional sesuai dengan pedoman	✓	
2.	Mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan	✓	
3.	Penilaian khusus terhadap audit internal perusahaan		✓
4.	Mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan		✓

Sumber: *Data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel indikator dari komponen pemantuan diatas dapat dilihat bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah menerapkan indikator memastikan semua kegiatan operasional sesuai dengan pedoman dan mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan. Akan tetapi di Koperasi Wanita Nusa Indah belum menerapkan indikator penilaian khusus terhadap audit internal perusahaan dan mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan. Untuk itu penerapan indikator dari komponen pemantauan yang sudah ada diatas menjadi kelebihan dari komponen pemantauan dan indikator yang belum ada menjadi kekurangan dalam komponen pemantauan ini.

Berdasarkan dari indikator-indikator pada komponen pengendalian internal diatas, kekurangan dari komponen pengendalian internal yang belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah dapat ditambahkan dengan prinsip syariah. Seperti indikator dari lingkungan pengendalian yaitu integritas dan nilai kode etik dapat disusun berlandaskan dengan hukum syariah. Sehingga kegiatan yang dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam hukum islam.

#### **4. Solusi Atas Permasalahan Yang Ada Di Koperasi Wanita Nusa Indah**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa kekurangan dari pelaksanaan indikator disetiap komponen pengendalian internal atas pengelolaan piutang. Untuk itu kekurangan tersebut harus segera diatasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional di Koperasi Wanita Nusa Indah. Terdapat beberapa solusi yang peneliti temukan untuk mengatasi kekurangan dari penerapan komponen pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah.

Pada indikator integritas dan nilai kode etik belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah pengurus di Koperasi Wanita Nusa Indah untuk segera menyusun kode etik tersebut. Kode etik ini disusun dengan tujuan untuk memberikan batasan tentang tingkah laku yang etis. Dengan memiliki kode etik maka sebuah perusahaan sebagai organisasi yang dapat menjalankan praktik bersih serta berintegritas.

Pada indikator praktik administrasi dan personalia belum di terapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan peneliti terkait hal tersebut adalah sebaiknya seluruh anggota yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah mengikuti *training* terkait dengan pengelolaan kegiatan koperasi. Baik itu terkait pengelolaan keuangan maupun pengelolaan kegiatan koperasi.

Pada indikator kebijakan operasional juga belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait

hal tersebut adalah sebaiknya pengurus di Koperasi Wanita Nusa Indah segera menyusun kebijakan operasionalnya. Kebijakan operasional ini berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh atasan kepada bawahan berdasarkan garis formal organisasi.

Pada indikator menyusun rencana dalam mengelola risiko belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah alangkah baiknya jika sebelum melakukan tindakan yang diambil untuk risiko tersebut menyusun rencana terlebih dalam mengelola risiko terlebih dahulu. Karena dengan adanya rencana akan memaksimalkan tindakan yang diambil.

Pada indikator anggota yang berkompentensi belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan peneliti terkait hal tersebut adalah sebaiknya pengurus di Koperasi mengadakan pelatihan manajerial terkait pengelolaan koperasi kepada anggotanya. Hal bertujuan agar seluruh anggota merasakan peningkatan kompetensi yang ada pada dirinya. Sehingga anggota bisa memberikan kontribusi dalam tujuan organisasi.

Pada indikator rotasi kerja dan cuti juga belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah alangkah baiknya jika setiap 5 tahun sekali diadakan re-organisasi untuk pengurus. Hal ini bertujuan agar anggota lainnya dapat merasakan menjadi pengurus di Koperasi Wanita Nusa Indah.

Indikator pemisahan fungsi dan tanggungjawab belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini adalah untuk pengurus di Koperasi Wanita Nusa Indah segera menyusun kebijaksanaan operasional koperasi agar tidak terjadi peralihan tugas pokok dan fungsi masing-masing dari pengurus. Sehingga tidak ada yang mengerjakan tugas ganda.

Ulasan kinerja juga belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah agar pengawas memberikan ulasan kinerja kepada pengurus dan memberikan apresiasi kepada pengurus yang menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja masing-masing pengurus.

Mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Sejauh ini kegiatan yang dilakukan hanya menukarkan data. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah sebelum menukarkan data alangkah baiknya jika pengurus mengidentifikasi secara musyawarah terhadap persoalan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Penilaian khusus terhadap audit internal perusahaan juga belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah sebaiknya pihak koperasi mendatangkan pihak audit dari luar untuk mengetahui tingkat kesehatan pengelolaan keuangan yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah ini. Karena Koperasi

Wanita Nusa Indah merupakan sebuah organisasi yang cukup besar untuk kalangan koperasi wanita yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Solusi yang diberikan oleh peneliti terkait hal tersebut adalah untuk pengawas sebaiknya juga melakukan pengawasan terhadap perilaku pengurus. Hal ini berkaitan dengan kinerja pengurus yang semakin baik atau malah justru semakin menurun.

Solusi dari seluruh indikator pada komponen pengendalian internal diatas diharapkan mampu menyesuaikan dengan prinsip syariah. Karena prinsip syariah didalamnya mengandung nilai yang dapat menjadikan suatu organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik sesuai dengan dasar hukum dan nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.